

Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) dalam Mata Pelajaran IPAS terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa

Stevilia¹, Nur Abidah Idrus², Yusnadi³

^{1,2,3} PGSD Universitas Negeri Makassar

Email: stevilia2003@gmail.com



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1024>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 May 2025

Revised: 31 May 2025

Accepted: 9 Juny 2025

Kata kunci

Minat Belajar, Children Learning in Science, IPAS

Keywords

Learning Interest, Children Learning in Science, IPAS



ABSTRACT

Permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Inpres Limbung, yang terlihat dari minimnya partisipasi aktif dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS), menggambarkan minat belajar siswa, dan menguji pengaruh model CLIS terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu tipe Nonequivalent Control Group Design, melibatkan 22 siswa kelas eksperimen dan 19 siswa kelas kontrol. Data minat belajar dikumpulkan melalui angket yang mengukur indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa, dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan independent sample t-test. Model CLIS diterapkan melalui tahapan orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan selama beberapa pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CLIS mencapai kategori sangat baik dan terdapat pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa ($p < 0,05$). Rata-rata skor minat belajar pada pre non test kelas eksperimen adalah 85,04 dan kelas kontrol 81,64, sedangkan pada post non test meningkat menjadi 93,54 untuk kelas eksperimen dan 88,36 untuk kelas kontrol. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa.

The problem underlying this study is the low learning interest of fifth-grade students in the Science and Social Studies (IPAS) subject at SD Inpres Limbung, as evidenced by minimal active participation and low student engagement in the learning process. This study aims to describe the implementation of the Children Learning in Science (CLIS) learning model, assess students' learning interest, and examine the effect of the CLIS model on students' learning interest. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental Nonequivalent Control Group Design, involving 22 students in the experimental class and 19 in the control class. Data on learning interest were collected using a questionnaire measuring indicators of enjoyment, interest, attention, and involvement, analyzed through validity, reliability, normality, homogeneity, and independent sample t-test. The CLIS model was implemented through stages of orientation, elicitation of ideas, restructuring of ideas, application of ideas, and reinforcement of ideas over several sessions. The results showed that the implementation of the CLIS model was highly effective and significantly influenced students' learning interest ($p < 0.05$). The average pre-test scores for learning interest were 85.04 in the experimental class and 81.64 in the control class, increasing to 93.54 and 88.36, respectively, in the post-test. The study concludes that the CLIS learning model

can enhance students' learning interest in the IPAS subject at SD Inpres Limbung, Gowa Regency.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Stevilia, et al (2025) Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) dalam Mata Pelajaran IPAS terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa , 3(4). 3701-3710 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1024>

PENDAHULUAN

Era digital dengan berbagai bentuk hiburan dan kemudahan dalam mengakses informasi telah mengubah pola belajar dan tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran formal di sekolah (Mahliah & Setiawan, 2024). Menurut Setiawan et al., (2022) minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan senang individu terhadap sesuatu yang dianggap berharga atau sesuai dengan kebutuhannya dan memberikan kepuasan pada orang tersebut. Minat belajar adalah suatu keadaan dimana siswa menaruh perhatian dengan keinginan untuk memahami dan mempelajari sesuatu sampai pada tahap penciptaan dan sampai pada tahap pembuktian berkelanjutan (Anggita et al., 2023). Di tingkat sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), rendahnya minat belajar menjadi tantangan tersendiri. IPAS merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang fenomena alam dan sosial melalui pendekatan saintifik (Suhelayanti et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal di SD Inpres Limbung, Kabupaten Gowa, minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, seperti kurangnya keterlibatan dalam diskusi dan rendahnya perhatian terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 22,7% siswa kelas V-A dan 26,3% siswa kelas V-B memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Menurut Gafur, (dalam Mulyadinata et al., 2023), rendahnya minat belajar ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa belum mampu mengaitkannya dengan peristiwa di kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan para siswa menganggap IPAS membosankan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang kemudian menyebabkan mereka kurang mengerti materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Children Learning in Science* (CLIS). Model pembelajaran CLIS diperkenalkan oleh Driver pada tahun 1988, merupakan model pembelajaran yang berbasis pada teori konstruktivisme. Model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada konstruktivisme Piaget yaitu berusaha untuk mengembangkan gagasan atau ide siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksinya berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan (Amin & Sumendap, 2022). Menurut Rustaman, (dalam Lestari, 2017) Model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) terdiri dari lima tahap utama dalam penerapannya, yaitu: (1) Orientasi; (2) pemunculan gagasan; (3) penyusunan ulang gagasan; (4) penerapan gagasan; (5) pemantapan gagasan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) efektif dalam meningkatkan keterampilan proses sains siswa melalui pendekatan pembelajaran aktif (Rochmawati & Muslim, 2022). Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis eksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi cela tersebut dengan menguji efektivitas model pembelajaran CLIS terhadap minat belajar siswa kelas V SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan penerapan model pembelajaran CLIS pada mata pelajaran IPAS, (2) menggambarkan minat belajar siswa kelas V, dan (3) menguji pengaruh model CLIS terhadap minat belajar siswa kelas V di SD Inpres Limbung, Kabupaten Gowa. Diharapkan model CLIS dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen tipe *Quasi Eksperimen Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* terhadap minat belajar siswa pada kelas V. Pada penelitian ini terdapat dua kelas terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa. Adapun jumlah keseluruhan populasi adalah 41 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Sampel pada penelitian ini menggunakan kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 22 siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan dua kelas yakni kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Penelitian diawali dengan memberikan tes awal (*pre non test*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian diakhiri dengan pemberian tes akhir (*post non test*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pra perlakuan	Perlakuan	Pasca Perlakuan
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber : (Soesana et al., 2023)

Keterangan:

- O₁ : Lembar angket *Pre non test* yang diberikan pada kelas eksperimen
- O₂ : Lembar angket *Post non test* yang diberikan pada kelas eksperimen
- X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen
- O₃ : Lembar angket *Pre non test* yang diberikan pada kelas kontrol
- O₄ : Lembar angket *Post non test* yang diberikan pada kelas kontrol

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, instrumen angket dan observasi yang telah divalidasi oleh ahli dengan melihat keterkaitan antara indikator dan pernyataan yang dibuat. Instrumen soal pada *pre non test* dan *post non test* digunakan untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati terlaksananya langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang merupakan analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan. Analisis statistik inferensial merupakan analisis data yang digunakan untuk menganalisis suatu sampel. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni statistik parametrik jenis *independent sample t-test*. *Independent sample t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara kelompok yang berbeda. Data penelitian ini dianalisis menggunakan alat bantu statistik yaitu program *IBM SPSS Version 22.0*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tiga hal yaitu, pertama untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)*, kedua untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa, dan ketiga mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* terhadap minat belajar IPAS siswa. Langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan validasi instrumen dan perangkat yang akan digunakan selama penelitian dan terkhusus pada validasi instrumen pernyataan angket (*pre non test* dan *post non test*) sebelum digunakan dan dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)*. Validasi ini dilakukan oleh dosen yang ahli dalam bidangnya yaitu yaitu Dr. Amir Pada, M.Pd dan Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd. Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil *pre non test* dan *post non test* minat belajar IPAS siswa pada kelas V SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa dalam Mata Pelajaran IPAS

Gambaran penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) di kelas V SD Inpres Limbung disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) pada kelas eksperimen. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan memberikan *Pre non test*. *Pre non test* dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan memberikan *Pre non test*. *Pre non test* dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Kemudian pertemuan kedua dan ketiga dengan memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) pada kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol tidak diterapkan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) melainkan diterapkannya model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL). Selanjutnya pada pertemuan keempat diberikan *post non test* ke kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Post non test* dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) pada kelas V dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Keterangan	<i>Treatment 1</i>	<i>Treatment 2</i>
Jumlah	32/40	37/40
Persentase	80%	92,5%
Kategori	Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Lembar Observasi

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) pada pemberian treatment 1 memperoleh 32 skor dari skor maksimal 40, yang mana jika dipersentasekan menunjukkan persentase 80% dengan kategori tinggi. Adapun untuk keterlaksanaan proses pembelajaran pada treatment 2 memperoleh 37 skor dari skor maksimal 40, yang mana jika dipersentasekan menjadi 92,5% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) pada treatment pertama masih banyak yang belum terlaksana secara maksimal dan pada treatment kedua sudah lebih baik dari treatment sebelumnya. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) ini berlangsung dengan baik dikarenakan kategori persentase untuk setiap treatment meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik.

2. Gambaran Minat Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) di Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa

Minat belajar siswa yang dimaksud pada penelitian ini ialah minat belajar terhadap mata pelajaran IPAS yang terdiri atas empat indikator kegiatan, seperti kegiatan yang menimbulkan perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Untuk mengukur variabel minat belajar diukur menggunakan angket. Angket yang dibagikan terdiri dari 25 pernyataan dengan sampel sebanyak 41 orang dengan masing-masing siswa dari kelas eksperimen sebanyak 22 orang dan juga pada kelas kontrol sebanyak 19 orang. Setiap butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban antara lain sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan positif sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif sangat setuju skor 1, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 4.

a. Deskripsi Data *pre non test* minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Pre non test minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2025 dengan subjek penelitian sebanyak 22 siswa untuk kelas eksperimen dan 19 siswa untuk kelas kontrol. Setelah data *pre non test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan

IBM SPSS Version 22,0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pre non test* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Data hasil *pre non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Pre non test Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis Deskriptif	Analisis Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	22	19
Nilai Terendah	70	62
Nilai Tertinggi	95	95
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	85	81,6
Rentang Nilai (<i>Range</i>)	25	33
Standar Deviasi	7,48	8,63
Median	85,5	83
Modus	95	83

Sumber: Hasil Olahan Data IBM Statistics Version 22,0

Berdasarkan pada tabel 3. dengan jumlah sampel kelas eksperimen yaitu 22 siswa dan kelas kontrol yaitu 19 siswa, diperoleh data minat belajar siswa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh pada *Pre non test* nilai tertinggi dan terendah kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar antara kedua kelas tersebut tidak ada perbedaan. Adapun deskriptif hasil *Pre non test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperoleh dari IBM Statistics version 22,0 yang terdapat pada lampiran. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 85 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 81,6 yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan data tidak jauh berbeda. Selain itu data yang diperoleh pada *Pre non test* rentang nilai (*range*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif sama. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data minat belajar siswa kelas eksperimen lebih rendah yaitu 7,48 dibandingkan data kelas kontrol yaitu 8,36.

Hasil *Post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikelompokkan berdasarkan pengkategorian angket minat belajar secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan persentase Data Angket Minat Belajar Siswa Pre non Test Kelas Eksperimen

Kategori	Nilai Interval	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	85-100	13	59,1%	8	42%
Tinggi	65-84	9	40,9%	10	53%
Rendah	45-64	0	0%	1	5%
Sangat Rendah	25-44	0	0%	0	0%
Total		22	100%	19	100%

Sumber: Tabulasi Nilai

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa kondisi awal tingkat kategori minat belajar siswa kelas eksperimen, lebih didominasi oleh siswa kategori sangat tinggi dengan persentase 59,1% dan frekuensi 13, kategori tinggi dengan persentase 40,9% dan frekuensi 9 dan untuk kategori rendah dan sangat rendah dengan persentase 0% dan frekuensi 0. Sedangkan pada kelas kontrol kondisi awal tingkat kategori minat belajar siswa kelas kontrol, lebih didominasi oleh siswa kategori tinggi dengan persentase 53% dan frekuensi 10 orang, kategori sangat tinggi dengan persentase 42% dengan frekuensi 8 orang siswa dan kategori rendah 5% dengan frekuensi 1 orang siswa.

b. Data *post non test* minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Post non test minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 dengan subjek penelitian sebanyak 22 siswa untuk kelas eksperimen dan 19 siswa untuk kelas kontrol. Setelah data *post non test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Version 22,0 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *post non test* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Data hasil *post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi Hasil *Post non test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis Deskriptif	Analisis Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	22	19
Nilai Terendah	84	76
Nilai Tertinggi	100	96
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	93,5	88,3
Rentang Nilai (<i>Range</i>)	16	20
Standar Deviasi	3,71	5,22
Median	93,5	89
Modus	93	88

Sumber: Hasil Olahan Data *IBM Statistics Version 22,0*

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan adanya signifikan terhadap minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat diamati pada nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 93,5 sedangkan nilai rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 88,3. Sementara itu data nilai *post non test* kelas eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Hal itu dapat diamati pada nilai tertinggi antara kedua kelompok yang mana kelompok eksperimen paling tinggi adalah 100 dan pada kelompok kontrol adalah 96. Distribusi frekuensi hasil *post non test* minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan persentase Data Angket Minat Belajar Siswa *Post non Test* Kelas Eksperimen

Kategori	Nilai Interval	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	85-100	21	82%	16	84,2%
Tinggi	65-84	1	18%	3	15,8%
Rendah	45-64	0	0%	0	0%
Sangat Rendah	25-44	0	0%	0	0%
Total		22	100%	19	100%

Sumber: Tabulasi Nilai

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa terjadi perbedaan minat belajar setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dalam kategori sangat tinggi dengan persentase mencapai 82% dengan frekuensi 21, dan pada kategori tinggi persentase menjadi 18% dengan frekuensi 1. Berdasarkan hasil analisis *post non test* minat belajar khususnya mata pelajaran IPAS siswa pada kelas eksperimen dari hasil skor angket yang berisi 4 indikator minat belajar yang diisi siswa dari 22 orang, 21 orang diantaranya berada pada kategori sangat tinggi dan 1 orang pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol dari hasil skor angket yang berisi 4 indikator minat belajar yang diisi oleh 19 orang, 16 orang diantaranya berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 84,2% dan 3 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 15,8%.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Minat Belajar Siswa

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis *Independent sample t-test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda. Berikut hasil uji *independent sample t-test* nilai *pre non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. *Independent Sample t-Test Pre non test* kelas eksperimen dan kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pre non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic version 22,0. Data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar IPAS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample t-Test* nilai *pre non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. *Independent Sample t-Test Pre non test* kelas eksperimen dan kontrol

Data	t	df	Sig (2 tailed)	keterangan
------	---	----	----------------	------------

Pre non test kelas eksperimen dan kelas kontrol	1.302	39	0,200	0,200 > 0,05 = Tidak Ada perbedaan
---	-------	----	-------	------------------------------------

Sumber: Olahan Data IBM SPSS Statistics Version 22,0

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Jika nilai t_{hitung} sebesar 0,200, dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 0,05 maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($0,200 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. *Independent Sample t-Test Pre non test kelas eksperimen dan kontrol*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dalam proses pembelajaran dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)*. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic Version 22,0. Syarat data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabiliti lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample t-Test* nilai *Post non Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 8. Independent Sample t-Test Post non test kelas eksperimen dan kontrol

Data	t	df	Sig (2 tailed)	keterangan
Post non test kelas eksperimen dan kelas kontrol	3,601	39	0,001	0,001 < 0,05 = Ada perbedaan

Sumber: Olahan Data IBM SPSS Statistics Version 22,0

Berdasarkan tabel 8. di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata *Post non test* kelas eksperimen dan *Post non test* kelas kontrol. Nilai t_{hitung} dari hasil pengujian di atas adalah 3,601. Nilai t_{tabel} yang taraf signifikansinya taraf ($3,601 > 2,021$).

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian dimulai pada kelas eksperimen, dimulai dengan pemberian *pre non test* pada pertemuan pertama, kemudian dilakukan pembelajaran (*treatment*) selama 2 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)*, dan pada pertemuan terakhir diberikan *post non test*. Pada kelas kontrol, pertemuan pertama dimulai dengan pemberian *pre non test*, kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)*, dan pada pertemuan keempat kelompok kontrol diberikan *post non test*.

Selama proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa kendala yang ditemukan peneliti. Kendala yang terjadi diantaranya, tidak semua siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, ada beberapa siswa yang saling mengganggu dalam kegiatan pembelajaran, dan beberapa siswa yang keluar masuk selama pembelajaran berlangsung. Selain kendala yang ditemukan peneliti, penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* mampu membuat siswa tertarik dan ikut serta dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan minat belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi serta melibatkan siswa secara langsung. Hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: (1) angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan, tujuannya untuk mengetahui minat belajar siswa dengan membandingkan nilai *pre non test* dan *post non test*, (2) observasi yang dilakukan untuk memperoleh gambaran penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* terhadap minat belajar siswa, dan (3) dokumentasi dikumpulkan bertujuan untuk mengumpulkan data kegiatan penelitian, dokumentasi dan hasil *post non test* minat belajar siswa.

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa dalam Mata Pelajaran IPAS

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol bertindak sebagai pembanding untuk kelas eksperimen karena dalam proses pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan *Children Learning in Science (CLIS)*. Gambaran penerapan model pembelajaran

Children Learning in Science (CLIS) di kelas VA dapat diketahui dari proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua pertemuan yaitu pertemuan pertama melakukan *pre non test* kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) pertama pada kelas eksperimen berupa penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dan kelas kontrol berupa penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL). Pertemuan kedua dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) kedua pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah itu pada pertemuan selanjutnya diberikan *post non test* pada kedua kelas tersebut.

Penerapan metode ini mencakup tiga langkah yaitu langkah awal (persiapan) dimana peneliti membuka proses pembelajaran seperti memberi salam, membaca doa, mengecek kehadiran, pengkondisian kelas, melakukan apersepsi, serta menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran mata pelajaran IPAS pada materi Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh.

Pada langkah berikutnya yaitu langkah inti (pelaksanaan), peneliti memulai dengan: (1) Orientasi, yaitu memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan fungsi organ pencernaan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Pemunculan Gagasan, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman mereka berkaitan dengan organ pencernaan yang pernah mereka alami, (3) Penyusunan Ulang Gagasan, dimana siswa dan guru akan menyamakan persepsi dengan memberikan materi serta video yang berkaitan dengan fungsi organ pencernaan dan cara menjaga kesehatan organ pencernaan, (4) Penerapan Gagasan, pada langkah ini siswa dibagi kedalam 4 kelompok dan duduk membentuk lingkaran sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk diberikan arahan tentang eksperimen yang akan dilakukan yaitu eksperimen tentang proses pencernaan secara kimiawi di dalam mulut menggunakan bahan sederhana, kemudian setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil bahan dan alat yang akan digunakan dalam eksperimen dan LKPD hasil pengamatan yang akan di isi setelah kegiatan eksperimen selesai dilakukan, (5) Pemantapan Gagasan, setelah selesai mengerjakan lembar kerja, setiap kelompok akan maju ke depan dengan membawa hasil eksperimen mereka, kemudian menjelaskan apa perbedaan dari kedua eksperimen tersebut. Setelah itu, seluruh siswa diberikan penguatan lebih lanjut mengenai materi yang telah dipelajari dan menyampaikan informasi mengenai garis besar kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya serta dilanjutkan dengan menutup proses pembelajaran pada pertemuan pertama.

Pada proses pembelajaran pertemuan pertama dapat dikategorikan cukup, hal tersebut dikarenakan sebagian besar indikator dalam pembelajaran seperti penyampaian tujuan pembelajaran, penentuan objek pengamatan siswa, perizinan untuk melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas, penjelasan awal tentang langkah-langkah kegiatan di kelas, proses tanya jawab, pembimbingan dan pengawasan kepada siswa, memberikan pengarahan, melakukan pembahasan hasil diskusi, dan menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong lebih baik dengan persentase keterlaksanaan meningkat dari pertemuan sebelumnya, hal ini dikarenakan indikator keterlaksanaan lebih ditingkatkan dengan lebih memperhatikan kembali langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dengan melihat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan awal yang menjadi bahan evaluasi pertemuan berikutnya. Sehingga, pembelajaran dengan penerapan *Children Learning in Science* (CLIS) terlaksana dengan baik.

Maka dari itu, saat memilih metode pembelajaran seperti model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS), guru diharapkan untuk mampu mengamati penerapan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dengan tepat. Dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS), siswa akan terdorong minat belajarnya terutama dalam hal melakukan interaksi, baik itu antar manusia maupun dengan alam sekitarnya. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dikatakan dapat mempengaruhi minat belajar dalam berkomunikasi, dan berinteraksi untuk lebih merespon dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Gambaran Minat Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) di Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa

Gambaran minat belajar siswa terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen meningkat. Kategorisasi skor minat belajar siswa pada analisis deskriptif ini terdiri dari 4 kategori yakni sangat tinggi, tinggi,

sedang, dan rendah yang telah dibuat berdasarkan data pengisian angket. Berdasarkan hasil *pre non test* kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa kondisi awal minat belajar siswa tidak jauh beda dengan kelas kontrol, dengan menunjukkan nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum yang hampir sama, ini membuktikan bahwa tidak terlalu banyak perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada saat pengisian angket *pre non test*.

Setelah melakukan *pre non test*, dilakukan pengisian *post non test* setelah pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* melainkan menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* yang menunjukkan terdapat perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditandai dengan hasil *post non test* Kelas eksperimen memiliki jumlah siswa pada kategori tinggi dan sedang lebih banyak jika dibandingkan dengan kelas kontrol, serta nilai rata-rata dan nilai maksimum lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen telah mampu melakukan beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas V SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa dalam Mata Pelajaran IPAS

Pengaruh model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* terhadap minat belajar IPAS siswa dibuktikan dengan data yang diperoleh melalui angket *pre-test* dan *post-test* serta pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yakni 2 kali pertemuan di kelas VA dan 2 kali pertemuan di kelas VB. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan angket *post non test* untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)*. Peningkatan nilai rata-rata untuk hasil *post test* angket kelas eksperimen dari nilai 85,5 meningkat menjadi 91,9 setelah perlakuan diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis eksperimen dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa terhadap mata pelajaran sains.

Dengan adanya hasil dari nilai angket minat belajar maka peneliti dapat mengetahui perubahan minat belajar siswa pada saat diberikan perlakuan dengan tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)*. Dengan hasil yang ada di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas VA (kelas eksperimen) lebih besar daripada kelas VB (kelas kontrol). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* memberikan pengaruh dalam menarik minat belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan eksperimen lebih menunjukkan minat belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima materi secara konvensional.

Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol ($\text{sig.} = 0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model CLIS memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model konvensional. Model CLIS memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, yang sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif, seperti CLIS, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Dengan menerapkan pendekatan ini, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sebagai rekomendasi, guru dapat lebih sering menggunakan model pembelajaran berbasis eksplorasi dan eksperimen untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, sekolah diharapkan menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* pada siswa kelas V SD Inpres Limbung Kabupaten Gowa dilaksanakan dengan lima tahapan: orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pematapan gagasan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, keterlaksanaan perlakuan (*treatment*) 1 memperoleh skor 80% dan perlakuan (*treatment*) 2 meningkat menjadi 92,5% yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS sebelum perlakuan (*pre non test*) menunjukkan bahwa kondisi awal minat belajar siswa antara kelas eksperimen kelas kontrol relatif sama dengan rata-rata nilai *pre non test* kelas eksperimen adalah 85 sedangkan kelas kontrol 81,6. Setelah diberikan perlakuan, terdapat peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen secara signifikan dengan rata-rata skor *post non test* sebesar 93,5 dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 88,3.
3. Terdapat pengaruh peningkatan dari penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Independent Sample t-Test* dari data *post non test* dengan nilai signifikan 0,001 ($p < 0,05$). Nilai t-hitung sebesar 3,601 > t-tabel 2,021 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

REFERENSI

- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (S. Amalina (ed.); 1st ed.). Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Lestari, S. W. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran “CLIS” Muatan IPA. *Jurnal Ideguru*, 2(1), 43–53.
- Mahliah, I., & Setiawan, R. (2024). Adanya Perubahan Teknologi Informasi Dalam Mengubah Pola Belajar Siswa Di Era Digital. 7, 106–117.
- Mulyadinata, I. P. L., Ardana, I. M., & Candiasa, I. M. (2023). Model Children Learning in Science Berbasis Masalah Kontekstual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.60596>
- Rochmawati, U., & Muslim, A. (2022). Penerapan Model CLIS (Children Learning in Science) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(2), 67–76. <https://doi.org/10.17509/jppd.v9i2.48661>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.